

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KUMON UNTUK MELATIH
KEMANDIRIAN SISWA**

SKRIPSI

**Oleh
LULUK AYU ANJARWATI
NIM D74215048**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Ayu Anjarwati

NIM : D74215048

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika dan
IPA/Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada.

Surabaya, 21 Juni 2022

Yang



Luluk Ayu Anjarwati
NIM. D74215048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : LULUK AYU ANJARWATI

NIM : D74215048

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KUMON UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN SISWA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Sutini, M.Si
NIP.197701032009122001

Pembimbing II,



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd
NIP.198012072008012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Ayu Anjarwati ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, Juli 2022

Mengetahui, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji
Penguji I,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji II,

Dr. Suparto, M.Pd.I
NIP. 196904021995031002

Penguji III,

Dr. Sutiki, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji IV,

Dr. Aning Wida Fahli, S.Si. M.Pd
NIP. 198012072008012010



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luluk Ayu Anjarwati
NIM : D74215048
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Matematika
E-mail address : ayululuk3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN

MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KUMON UNTUK

MELATIH KEMANDIRIAN SISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Luluk ayu Anjarwati)

nama terang dan tanda tangan

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KUMON UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN SISWA

Oleh:

LULUK AYU ANJARWATI

ABSTRAK

Kemandirian siswa adalah kesadaran setiap siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar yang di gerakan oleh diri sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Kumon adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kumon potensi yang dimiliki setiap siswa akan tergali dengan sendirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kumon, untuk mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap penerapan pembelajaran kumon, serta bertujuan untuk melihat kemandirian siswa setelah menerapkan model pembelajaran kumon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *Case Study*. Subjek dalam penelitian ini berawal dari siswa level G di Kumon Sutorejo Tengah yang terdiri dari 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode angket, dan metode tes.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kumon memperoleh persentase sebesar 95,8% tergolong siswa yang aktif. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran kumon, mendapatkan kategori positif dengan nilai persentase sebesar 75,6%. Setelah diterapkan model pembelajaran kumon, hasil tes kemandirian siswa terdapat 9 siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik dan 1 siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang cukup.

Kata kunci: Kumon, Kemandirian siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Model Pembelajaran	6
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Kumon	8
3. Kemandirian Siswa	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25

D. Desain Penelitian.....	26
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
1. Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	36
2. Data Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon	38
3. Data Tes Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	39
B. Analisis Data	40
1. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	40
2. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	41
3. Analisis Data Tes Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	43
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon	44
B. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	45
C. Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon	46
BAB VI PENUTUP	60

A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 3.2	Kategori Keaktifan Siswa	31
Tabel 3.3	Persentase dan Keteria Nilai Respon Siswa	32
Tabel 3.4	Rubut Penilaian	33
Tabel 3.2	Kategori Kemandirian Siswa.....	35
Tabel 4.1	Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon.....	37
Tabel 4.2	Data Respon Siswa	38
Tabel 4.3	Skor Tes Kemandirian Siswa	40
Tabel 4.4	Kategori Aktivitas Siswa	41
Tabel 4.5	Persentase Hasil Tes Kemandirian Siswa.....	43

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran kumon salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh toru kumon seorang guru SMA di negara jepang. Kumon adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kumon potensi yang dimiliki setiap siswa akan tergali dengan sendirinya, dan setiap hari siswa di beri soal-soal matematika sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Metode kumon tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kosentrasi, ketangkasan mengerjakan soal, dan menumbuhkan kebiasaan belajar setiap hari.¹ Model pembelajaran kumon merupakan model belajar secara perseorangan. Melalui pembelajaran kumon tidak hanya membentuk kemampuan akademik, pembelajaran kumon juga membentuk karakter positif pada diri anak. Kumon bertujuan agar setiap sesiwa memiliki kemandirian belajar dalam menyelesaikan permasalahan dengan kemuanya sendiri.

Model pembelajaran kumon diterapkan melalui lembar kerja yang disusun secara sistematis dan *small step* sesuai dengan materi pelajaran dalam beberapa tahapan perkembangan kemampuan siswa. Lembar kerja ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya, diawal pembelajaran kumon akan diberikan tes penempatan sebagai penentuan tingkatan kemampuan siswa untuk mengetahui titik pangkal yang tepat. Dapat diartikan, bahwa siswa mengerjakan kumon sesuai dengan kemampuan maksimalnya tanpa adanya bantuan dari guru. Program belajar dimulai dari bagian yang dapat dikerjakan siswa dengan mudah, dan sedikit demi sedikit dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga siswa yang berada pada kelas yang sama, namun memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda. Jika siswa mencapai target pada tingkatan tertentu, maka siswa tersebut melanjutkan pada tingkatan berikutnya (bahkan memungkinkan

¹ Anca Mochamad Nur Usman,” Pengaruh Metode Kumon Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Purworejo”, skripsi (Universitas Muhammadiyah Purworejo), 2019, hlm. 4

bagi siswa untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah). Namun jika siswa belum berhasil menyelesaikan tingkatannya, siswa tidak diperkenankan melanjutkan ke tingkat berikutnya sebelum siswa benar-benar berhasil.

Model pembelajaran kumon ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan setiap siswa sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat. Dengan kumon, akan menanamkan pada siswa pemahaman konsep matematika dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan rutin. Penanaman rasa percaya diri akan dimunculkan ketika siswa mampu menyelesaikan lembar kerja kumon berdasarkan kemampuannya sendiri.

Dalam model pembelajaran kumon setiap siswa diwajibkan untuk menyelesaikan soal-soal matematika setiap hari secara mandiri tanpa ada bantuan orang. Seperti kita sedang belajar bermain piano, kita harus membuat pondasi yang kuat dengan cara berlatih setiap hari. Setelah kebiasaan belajar setiap hari, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan, konsentrasi, dan ketangkasan mengerjakan soal. Metode kumon mendorong setiap siswa untuk menghargai nilai dari belajar mandiri.

Kemandirian siswa dapat dilihat dari siswa dapat berdiri sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Siswa yang mempunyai nilai kemandirian akan kita ketahui pada saat proses pembelajaran, siswa mampu mengerjakan soal dari guru tanpa mencontek dan bertanya. Sering kita ketahui banyak siswa yang senang mencontek agar mendapatkan nilai yang sempurna dari situ banyak siswa yang belum memiliki kemandirian dalam belajar. Membentuk kemandirian siswa yang harus kita ketahui yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia mandiri. Kemandirian belajar yaitu inisiatif sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.² Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar, siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar cenderung tidak memiliki motivasi dan tidak akan mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalahnya

² World Health Organization, "WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020", diakses dari <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>, pada tanggal 17 Desember 2021

sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mempunyai motivasi yang tinggi, minat belajar yang kuat, dan mampu mengatasi masalahnya tanpa ada campur tangan orang lain. Siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai salah satu aspek perkembangan kepribadiannya. kemandirian belajar adalah proses belajar siswa tanpa tergantung kepada orang lain.

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematik dan rendahnya kemandirian siswa terkadang bisa disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang baik untuk siswa, berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran kumon.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti melihat begitu pentingnya kemampuan belajar matematika, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan dengan judul ***“Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kumon Untuk Melatih Kemandirian Siswa”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kumon?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon?
3. Bagaimana kemandirian siswa setelah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran.

2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon.
3. Untuk mendeskripsikan kemandirian siswa setelah proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi perorangan dan institusi sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi setiap siswa yang bermasalah di kelas, seperti siswa yang kemandiriannya kurang terbentuk dalam pembelajaran matematika. Mempermudah setiap siswa dalam proses pembelajaran untuk sampai ke tahap pembelajaran yang lebih lanjut. Dapat mendukung kemandirian belajar siswa di rumah, membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.
2. Bagi guru
Dengan dilaksanakannya penelitian, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bermacam-macam yang dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru mengenai materi pembelajaran dan lainnya dapat diatasi dengan mudah. Juga sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti
Bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk memperluas wawasan dan pengalaman langsung tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkan dalam pengajaran matematika. Dengan melakukan penelitian ini maka peneliti dapat memiliki pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa melalui metode kumon.
4. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah Implementasi metode kumon untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan kemandirian siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Kumon adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kumon potensi yang dimiliki setiap siswa akan tergali dengan sendirinya. Model pembelajaran kumon merupakan model belajar secara perseorangan. Melalui pembelajaran kumon tidak hanya membentuk kemampuan akademik, pembelajaran kumon juga membentuk karakter positif pada diri anak.
2. Kemandirian siswa adalah kesadaran setiap siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar yang di gerakan oleh diri sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Kemandirian siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti kemandirian siswa dinyatakan kurang jika siswa mendapatkan skor ≤ 5 , kemandirian siswa dinyatakan cukup jika siswa mendapatkan skor ≤ 15 , dan kemandirian siswa dinyatakan baik jika siswa mendapatkan skor ≤ 22 .
3. Aktivitas siswa merupakan kegiatan setiap untuk membentuk perilaku, cara berpikir dan perhatian dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik kegiatan yang relevan dengan pembelajaran kumon maupun kegiatan yang tidak relevan (seperti: percakapan diluar pembelajaran, berjalan-jalan, mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran, mengantuk, dan gaduh).
4. Respon siswa merupakan tanggapan setiap siswa mengenai perasaan yang dialaminya setelah mengikuti proses pembelajaran kumon pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses bertemunya pendidik dan peserta didik untuk melakukan suatu usaha dalam belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ada dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar yang sering disebut interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses Pembelajaran akan selalu terjadi disetiap adegan kelas.³ Adegan kelas sangat perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana dalam pembelajaran yang efektif, hal ini perlu didukung oleh kemampuan pendidik mengelolah kelas.

2. Model Pembelajaran Kumon

a. Sejarah Model Pembelajaran Kumon

Model pembelajaran kumon berdiri pada tahun 1954, dimana ada seorang siswa kelas 2 SD di negara Jepang yang bernama Takeshi mendapatkan nilai pelajaran matematika yang sangat buruk. nilai pelajaran matematika yang sangat buruk yang di dapatkan oleh Takeshi membuat ayahnya yang bernama pak Toru Kumon berpikir. Beliau berpikir anak seorang guru matematika SMA di negara Jepang mendapatkan nilai matematika yang sangat buruk. Dari rasa sayang seorang ayah terhadap anaknya maka lahirlah metode kumon. Toru Kumon membuat soal-soal matematika untuk dikerjakan Takeshi setiap hari di rumah. Kemudian diperiksa oleh pak Toru Kumon. Bagian yang salah, akan dimasukkan lembar yang dikerjakan besoknya.

³ Sadiman, dkk, “Media Pembelajaran”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 7

Lembar kerja dibuat oleh Toru Kumon, dengan susunan pelajaran yang meningkat secara “step by step” memberikan lembar kerja yang dapat diselesaikan anaknya setiap hari dalam waktu kurang dari 30 menit.⁴ Takeshi dapat menyelesaikan persamaan diferensial dan kalkulus integral setara pelajaran tingkat SMU, ketika masih duduk di kelas 6 SD.

Pada tahun 1955, istri pak Toru Kumon yang bernama Teiko Kumon mendirikan lembaga belajar di kota Moroghuchi, Osoka. Karena Model pembelajaran kumon berkembang sangat pesat, pada tahun 1958 didirikan badan usaha yang diberinama “*Kumon Institute Of Mathematicis*” di kota Shinjuku, Tokyo. Pada tahun 1974 kelas kumon dibuka pertamakali di luar negara Jepang adalah di New York.⁵ Berdirinya Model pembelajaran kumon di Indonesia pada tahun 1993 di Jarkata kemudian kumon tersebar diberbagai daerah, hingga saat ini sudah lebih dari 150.000 siswa yang telah belajar kumon di Indonesia.⁶

b. Karakteristik Kumon

Metode belajar dikumon membentuk dasar yang kuat untuk mencapai hidup yang lebih sukses. Dalam buku *SPE (Smile Praise Encourage)* dijelaskan misi kumon adalah menggali potensi yang ada pada setiap individu, dan mengembangkan kemampuan tersebut secara maksimal. Melalui bimbingan secara individu dan belajar dari titik pangkal yang mudah, siswa akan merasa senang dan nyaman untuk mempelajari materi yang berada diatas tingkatan kelas, serta mendorong potensi yang

⁴ PT KIE INDONESIA, “Saya Memilih Kumon”, (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2015), hlm. 1

⁵Kumon Taman Pondok Indah, “Menenal Metode Kumon Lebih Dekat Lagi Yuk!”, Status Instagram, diakses dari <https://www.instagram.com/p/CKqgk4qgY-E/?igshid=YmMyMTA2M2Y=i>, pada tanggal 28 maret 2022 pukul 02.41

⁶ Kumon Taman Pondok Indah, “Menenal Metode Kumon Lebih Dekat Lagi Yuk!”, Status Instagram, diakses dari <https://www.instagram.com/p/CKqgk4qgY-E/?igshid=YmMyMTA2M2Y=i>, pada tanggal 28 maret 2022 pukul 02.41

dimiliki setiap siswa secara maksimal. Setiap siswa dikumon akan belajar dari titik pangkal yang mudah agar setiap siswa dapat memperoleh nilai yang sempurna, didalam kumon yang dimaksud nilai sempurna adalah siswa memiliki konsentrasi, ketangkasan kerja, kemampuan dalam menjawab soal, kemandirian siswa dalam menjawab soal, dan kebiasaan belajar.

c. Tahap-tahapan Pembelajaran Kumon

Tahap-tahapan pembelajaran kumon yaitu:

1. Tes Penempatan

Awal siswa baru belajar dikumon, diwajibkan untuk tes Penempatan terlebih dahulu. Tes Penempatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dan untuk mengetahui titik pangkal yang akan dipelajari oleh siswa dikumon. Selain itu tes penempatan bertujuan untuk membimbing siswa membaca soal terlebih dahulu, jika ada siswa pra sekolah yang belum bisa membaca maka asisten pembimbing akan membacakan soal. Dari tes penempatan kita akan mengetahui sikap belajar apakah sudah terbentuk, kemandirian siswa, respon siswa terhadap soal yang di berikan, cara memegang pensil apakah sudah benar, dan konsentrasi siswa apakah sudah terbentuk.

2. Alur Kelas

Siswa dikumon harus dapat menjalankan alur kelas dengan benar, beberapa alur kelas yang wajib dijalankan siswa dikumon yaitu:

- a. Masuk ke kelas.
- b. Ambil buku saku yang sudah disediakan.
- c. Pr yang sudah dikerjakan akan dimasukkan ke buku saku, lembar kerja yang sudah nilai 100 dimasukkan ke dalam tas untuk di bawah pulang.
- d. Siswa mengambil buku nilai, PS (lembar kerja untuk dikerjakan hari ini), dan PB (lembar kerja yang sudah di nilai dan ada yang salah).
- e. Kemudian siswa ke pembimbing untuk *feedback in*, siswa diberikan penjelasan tentang lembar kerja yang akan dipelajari.

- f. Mengerjakan lembar kerja untuk hari ini, dengan menulis nama, tanggal, dan waktu dilembar kerja yang sudah disediakan. Setelah mengerjakan tugas hari ini siswa akan mengerjakan PB, siswa disuruh melihat soal yang salah saja, setelah siswa tauh letak kesalahan dan jawaban yang benar, kemudian siswa menghapus bagian yang salah dan menulis jawaban yang benar.
- g. Setelah mengerjakan PS danj PB siswa memasukkan lembar PS dan PB ke kotak PS dan kotak PB.
- h. Siswa mengambil lembar PS yang sudah dinilai, jika ada yang salah siswa akan membetulkan bagian yang salah saja.
- i. Jika sudah selesai semuanya siswa bertemu dangan guru untuk membahas hasil belajar hari ini.

3. Membentuk Sikap Belajar

Membentuk sikap belajar setiap siswa salah satu bimbingan dasar yang harus dijelaskan pada setiap siswa yang baru masuk kekumon. sikap belajar yang baik meliputi cara pegang pensil yang benar, cara duduk yang benar, dan cara pegang kertas yang benar.

4. Berkerja Mandiri

Dikumon siswa dituntut untuk memiliki kemampuan belajar secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu tujuan yang ada dikumon, walaupun siswa mengerjakan materi yang baru siswa dituntut mengerjakan soal secara mandiri tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Jika kemandirian siswa terbentuk siswa akan memiliki keaktifan dalam belajar, inisiatif dalam mengerjakan soal yang ada, memiliki rasa tanggung jawab, kritis, logis, percaya diri dan memiliki kecerdasan yang cukup. Siswa yang dianggap memiliki kemandirian belajar dapat dilihat disaat siswa mengerjakan soal yang ia anggap sulit.

5. *Kumon Time*

Setiap siswa dikumon memiliki *kumon time* untuk mengerjakan soal yang diberikan pembimbing dikumon. *Kumon time* yaitu kegiatan yang dilakukan siswa kumon setiap hari untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pembimbing dalam waktu yang sama. Dengan adanya *kumon time* siswa akan terbentuk kemandirian belajar dengan sendirinya, disaat siswa baru dikumon pembimbing akan memberi perjanjian kepada siswa tentang *kumon time*, jam berapa siswa dapat mengerjakan soal kumon tanpa terganggu kegiatan yang lain, belajar harus dengan semangat, dan belajar tanpa disuruh orang tua.

Dalam model pembelajara kumon sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan lembar kerja setiap hari. Seperti kita sedang melakukan bermain alat musik, untuk membentuk pondasi yang kuat diperlukan latihan setiap hari. Setelah kebiasaan dan kemandirian dalam belajar terbentuk, siswa akan terbentuk kemampuan akademiknya dengan sendirinya.

d. Kemandirian Siswa Belajar Di Kumon

Bahan pelajaran kumon disusun, agar siswa dapat belajar dengan mandiri. Jika guru terlalu banyak menjelaskan kepada siswa, maka tidak akan terbentuk kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Hal penting yang harus diketahui oleh seseorang guru yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan belajar siswa secara mandiri dan membimbing siswa agar mengerjakan lembar kerja dengan kemampuan sendiri.⁷ Untuk memastikan siswa mengerjakan lembar kerja dengan kemampuan sendiri, guru sebaiknya membiarkan siswa untuk mengerjakan sendiri lembar kerja tanpa memberikan penjelasan.

Ketika siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal materi baru, sebaiknya guru menjelaskan secara singkat dengan menggunakan contoh soal atau soal sebelumnya untuk membantu siswa memahami sendiri jalan hitungnya. apabila siswa masih mengalami kesulitan guru wajib memberikan jawaban langsung agar dapat membantu siswa memahami cara mengerjakannya.

⁷ Kumon Toru, "Prinsip-prinsip Metode Kumon", (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2009), hlm.22

e. Keistimewaan Dan Cara Belajar DiKumon

Di Kumon siswa belajar dengan cara membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, berpikir sendiri tanpa bantuan orang lain, mengerjakan soal-soal matematika dengan kemampuan sendiri. Sistem pembelajaran dan bahan pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar anak belajar dengan mandiri tanpa dijelaskan oleh pembimbing diKumon. Perbedaan kumon dengan pembelajaran lainnya yaitu:⁸

1) Sistem Belajar Perseorangan

Kumon berbedah dengan kursus yang lainnya, kursus yang lain memberikan pelajaran secara sama rata kepada semua anak, kumon memberikan pelajaran sesuai kemampuan setiap individu anak, agar anak dapat mengerjakan dengan sendiri tanpa mengalami kesulitan disaat mengerjakan soal yang ada. Siswa perlu diberikan pelajaran yang tepat, dengan cara yang tepat, kemampuan siswa dapat berkembang secara maksimal.

2) Bahan Pelajaran “*Small Steps*”

Rangkaian soal-soal pada lembar kerja di kumon disusun secara sistematis dengan tingkat kesulitan yang meningkat setahap demi setahap “*Small Steps*”, agar anak dapat maju ke tingkat yang lebih tinggi. Bahan pelajaran dibuat sedemikian rupa untuk membentuk kemampuan dasar setiap siswa diKumon dan memungkinkan siswa diKumon mengerjakan level tinggi diatas tingkatan kelasnya dengan kemampuan sendiri. Di kumon pembimbing bertindak selaku pemandu yang selalu mengamati satu per satu anak dengan baik dan memberikan lembar kerja serta pendekatan yang sesuai dengan kemampuan setiap anak sehingga terbentuk kemandirian belajar dari diri siswa.

⁸ PT KIE INDONESIA, “Saya Memilih Kumon”, (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2015), hlm. 4

3) Melatih Kemandirian Belajar

Di metode kumon, siswa dilatih berpikir, memahami, dan mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri tanpa dijelaskan oleh pembimbing atau guru dikumon. Memahami materi yang ada dikumon dengan sendiri, agar terbentuk kemandirian siswa dan sikap tanggung jawab setiap siswa akan terbentuk juga. Dikumon guru berperan sebagai pemandu yang selalu mengamati siswa dan memberikan lembar kerja serta pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga terbentuk kemandirian siswa dalam belajar.

Di kelas kumon, siswa dalam berbagai usia duduk berdampingan sambil mengerjakan soal-soal pada lembar kerja mereka. Mereka mengerjakan soal yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Sesuai penjelasan di atas, pembelajaran kumon tidak berdasarkan tingkatan kelas atau usia melainkan kemampuan individu sehingga setiap anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Setiap siswa yang mengikuti pembelajaran kumon tidak diberi pelajaran yang sulit untuk mereka mengerti melainkan pelajaran yang terlalu mudah untuk mereka kerjakan.

f. Kurikulum Matematika Dikumon

Tidak semua materi yang terdapat dalam buku pelajaran sekolah dimasukkan ke dalam pelajaran kumon. Toru Kumon hanya mengambil soal Aljabar dengan tujuan siswa tidak mengalami kesulitan pelajaran matematika SMA. Bahan pelajaran kumon mengembangkan materi pelajaran matematika, dengan membuat suatu sistem yang efektif dan sistematis dalam lembar kerja yang tersusun secara “ Small Steps” agar dapat dipelajari siswa secara mandiri.

Bahan pelajaran matematika kumon terdiri dari 20 level, yang diawali level 6A sampai level O dan lima level selanjutnya. lembar kerja kumon mengfokuskan kemampuan berhitung yang kuat dan menghilangkan konsep yang tidak diperlukan, materi bertujuan untuk siswa maju secepat mungkin dengan

kemampuannya untuk mencapai materi SMA. Berikut ini bahan pelajaran matematika kumon pada tabel dibawah ini:⁹

- a. Level ZI dan ZII: ZI dan ZII untuk memberikan rasa sayang dan bisa digunakan siswa prasekolah yang mulai menggunakan pensil. Pada lembar kerja ini siswa berlatih memegang pensil dengan benar, menggunakan tekanan yang konsisten untuk menulis dan mengembangkan keterampilan untuk mengendalikan pensil melalui garis lurus, lengkung, dan garis dalam jalur yang sempit. Kemampuan ini diperlukan untuk latihan menulis.
- b. Level 6A : Di level ini siswa menghitung gambar atau dot dan membaca bilangan 1 sampai 10. Gambar yang berwarna sehingga membuat siswa pra sekolah senang dan terbiasa bilangan 1 sampai 10. Diakhir level 6A, siswa diharapkan bisa menyebutkan jumlah gambar dan dot dengan menghitung.
- c. Level 5A : Di level 5A siswa berlatih membaca bilangan dan tabel bilangan 1 sampai 50. Diharapkan siswa dapat menyebutkan bilangan sampai dengan mudah dan memahami urutan bilangan sampai dengan 50 melalui latihan menghitung gambar dan dot, membaca bilangan dan tabel bilangan.
- d. Level 4A : Di level 4A siswa berlatih menulis bilangan sampai dengan 50 dan memahami urutan bilangan yang diperlukan untuk konsep penjumlahan yang akan dipelajari di level berikutnya.
- e. Level 3A : Di level 3A siswa melanjutkan bilangan sampai dengan 120. Pada level ini siswa juga mulai mempelajari konsep penjumlahan dimulai dari penjumlahan 1 hingga penjumlahan 3 secara bertahap. Jika siswa berlatih penjumlahan 10 dengan sempurna/ baru lanjut ke penjumlahan 2. Setelah keduanya lancar dilanjutkan penjumlahan 3 dan seterusnya. Dengan cara ini siswa dapat belajar dengan lebih mudah.
- f. Level 2A : Berdasarkan kemampuan yang diperoleh pada level sebelumnya, kemudian siswa berlatih

⁹ PT KIE INDONESIA, "Saya Memilih Kumon", (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2015), hlm. 18

- penjumlahan sampai dengan penjumlahan 10. Tujuan level ini mengembangkan kemampuan konsentrasi dan ketangkasan kerja yang diperlukan di level selanjutnya.
- g. Level A : Di level ini siswa berlatih soal-soal penjumlahan dengan bilangan yang lebih besar dan mulai diperkenalkan pengurangan. Mengembangkan mental penjumlahan dan pengurangan akan memperkuat konsentrasi dan ketangkasan kerja. Kemampuan diperlukan ketika maju ke pelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun.
 - h. Level B : Bila sampai level A siswa berlatih soal-soal penjumlahan dan pengurangan yang ditulis secara horisontal. Di level ini siswa berlatih soal-soal soal penjumlahan dan pengurangan yang ditulis bersusun ke bawah. Pada bagian ini siswa diperkenalkan angka simpanan dan angka pinjaman dengan jumlah bilangan semakin besar. soal-soal cerita juga diperkenalkan.
 - i. Level C : Di level ini siswa berlatih perkalian dan pembagian. Dimulai dengan 40 lembar kerja dengan tabel perkalian. Selanjutnya perkalian mulai dari bilangan satuan hingga perkalian ribuan. Siswa juga mempelajari pembagian bilangan satuan sampai dengan ratusan dibagi dengan bilangan satuan.
 - j. Level D : Mula-mula siswa mempelajari perkalian puluhan dengan puluhan sebelum maju ke pembagian dengan bilangan yang lebih besar. Pada bagian ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memperkirakan hasil baginya. Pada 50 lembar kerja terakhir, siswa mempelajari pecahan dengan menggunakan FPB (faktor persekutuan terbesar).
 - k. Level E : Bahan pelajaran ini memberikan dasar yang kuat untuk empat operasi bilangan pecahan. Di level ini siswa diberikan latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan sebelum belajar perkalian dan pembagian pecahan. Dibagian akhir siswa berlatih empat operasi bilangan pecahan secara bersama.
 - l. Level F : Siswa mengembangkan kemampuan dalam berhitung pecahan dengan berlatih soal yang terdapat 3 pecahan atau lebih.

Terdapat juga soal cerita yang cukup menantang untuk dipecahkan, sebelum siswa belajar bilangan desimal di bagian akhir.

- m. Level G : Bahan pelajaran ini membentuk kemampuan siswa dengan berlatih soal bilangan positif dan negatif dengan menggunakan empat operasi hitung, menyederhanakan bentuk aljabar dan persamaan linier, berdasarkan kemampuan untuk menghitung pecahan yang telah dikembangkan di level F, untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan di level H.
- n. Level H : Pada level ini, siswa mempelajari persamaan linier majemuk dengan dua variabel hingga empat variabel. Memecahkan persamaan dengan memeriksa kebenaran jawaban, sering kali memberikan rasa puas pada diri siswa yaitu perasaan bahwa mereka telah benar-benar mengerjakan matematika.
- o. Level I : Sebagai bagian akhir dari bahan pelajaran tingkat SMP, pada level ini siswa mempelajari pemfaktoran, menghitung akar kuadrat. Bahan pelajaran level I merupakan jembatan untuk menuju ke matematika SMA. Kemampuan pemfaktoran sangat perlu untuk pelajaran selanjutnya pada bagian akhir, dipelajari soal geometri dan teorema pythagoras.
- p. Level J-O : Bahan pelajaran dari level J hinggallevel O meliputi hampir seluruh materi pelajaran matematika SMA di kurikulum sekolah. Tujuan kumon, agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan kemampuan tanpa menemui kesulitan. Dengan kemampuan yang diperoleh siswa hingga level I, diharapkan mereka tidak menemui kesulitan dalam menyelesaikan bahan pelajaran SMA yang dimulai dari level J.

Bahan Pelajaran Lanjutan

- a. Level XS : Statistik
- b. Level XP : Probalitas
- c. Level XM : Matriks
- d. Level XV : Vektor
- e. Level XT : Trigonometri

Bahan pelajaran kumon senantiasa direvisi dan disempurnakan dari waktu ke waktu untuk memudahkan anak mempelajarinya. Didasarkan pada penelitian dengan mengamati kondisi anakbelajar anak yang sesungguhnya.

g. Kemampuan Yang Dikembangkan Dikumon

kemampuan yang harus dikembangkan Dikumon yaitu:¹⁰

a. Kekuatan Bilangan

Membangun dasar dan pondasi berhitung dengan baik adalah tujuan dari kumon. Berhitung adalah mengurutkan atau menjumlahkan bilangan. Kemampuan menyebutkan dan menghitung bilangan dibutuhkan untuk materi penjumlahan, sertab kemampun menjumlahkan sangat penting untuk materi pengurangan, perkalian, dan lainnya. Pentingnya meningkatkan kemampuan dasar, ketika maju di materi yang sulit anak tidak akan mengalami kesulitan, serta siswa bisa menjawab dengan cepat dan tepat.

b. Kebiasaan Dan Sikap

Membentuk sikap kebiasaan, diperlukan waktu sejenak untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru dikumon. Metode kumon metode belajar setiap hari dalam waktu singkat. Membentuk kebiasaan dengan menghadap meja belajar dan konsentrasi belajar selama 10 sampai 30 menit setiap harinya. Akan mudah membentuk kebiasaan jika.

c. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yang terbentuk akan berhubungan dengan rasa ingin berusaha. Berikan anak pujian apa yang bisa dilakukannya tanpa memandang tingkatan kelas, memberikan apresiasi dan semangat akan menumbuhkan rasa percaya diri.

¹⁰ PT KIE INDONESIA, "Menjadi Siswa 1 SD Yang Penuh Semangat", Majalah, (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2018).

d. Kemampuan Motorik

Metode kumon memahami pentingnya kemampuan motorik yang dapat menggali potensi pada siswa, program keterampilan pensil dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. pengendalian tangan menjadi awal kembangnya kemandirian siswa.

e. Kemampuan Dan Keterampilan Akademik

Kumon mengembangkan kemampuan akademik sejak dini diawali dengan konsep membaca dan matematika.

f. Kemampuan Belajar Dengan Mandiri

Metode kumon bertujuan membentuk anak yang bisa mengatasi masalahnya sendiri, maupun hal yang pertama kali dilakukannya. Siswa dikumon akan mempelajari hal yang belum diketahui satu demi satu. Jika anak memiliki kemampuan belajar mandiri, maka anak akan menghadapi pelajaran atau masalah yang sulit dengan optimis.

Jika kemampuan belajar terbentuk anak akan berusaha berpikir dan mengerjakan soal-soal yang baru pertama kali dikerjakan dengan kemampuan mereka sendiri, jika mereka mengerjakan ada soal yang salah mereka akan menyadari dengan sendirinya dan melakukan pembetulan. Dengan adanya metode kumon akan membentuk sikap dan akademik sejati.

h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kumon

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kumon yaitu:

1. Kelebihan model pembelajaran Kumon

Kelebihan yang didapatkan dari model pembelajaran kumon yaitu:

- a. Siswa belajar dari materi yang mudah hingga materi yang sulit.
- b. Siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain. Siswa dapat mengerjakan soal dengan sendiri dengan adanya buku yang diberikan oleh guru.
- c. Belajar dengan tingkat kemampuan setiap siswa.

- d. Belajar secara kontinu sehingga membentuk kemandirian siswa, tanggung jawab, dan keaktifan dalam mengerjakan soal.
- e. Siswa dapat belajar diatas 3 tingkatan kelas.
- f. Siswa dapat menghitung secara cepat dan teliti.
- g. Menjadikan pembelajaran matematika, pembelajaran yang menyenangkan. Kekurangan model pembelajaran Kumon.

2. **Kekurangan model pembelajaran Kumon**

Kekurangan yang ada pada model pembelajaran dikumon yaitu:

- a) Siswa harus mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru setiap hari, dengan adanya tugas setiap hari terkadang siswa merasa bosan, dengan adanya tugas setiap hari siswa merasa waktu bermain mereka berkurang.
- b) Jika siswa tidak mengerjakan soal-soal setiap hari maka perkembangan siswa tidak akan meningkat secara pesat.
- c) Jika siswa tidak mengerjakan soal selama 1 bulan, kemampuan berfikir siswa akan menurun, kemandirian siswa yang sudah terbentuk akan berubah dengan sendirinya, kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, dan akan merasa kesulitan setiap mengerjakan soal. Guru harus membentuk sikap belajar, kemandirian siswa, kemampuan berfikir siswa selama 3 bulan.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

3. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian Siswa

Kemandirian adalah keinginan setiap siswa untuk menemukan hal yang baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.¹¹ Kemandirian siswa adalah siswa mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain di sekelilingnya sampai siswa bebas melakukan semua hal yang ia inginkan dengan fokus pada permasalahan yang dihadapi.¹² Kemandirian siswa sangat berarti pada saat menjalankan aktivitas setiap hari yang tidak pernah terlepas oleh tantangan maupun cobaan. Siswa yang mampu memecahkan masalah dengan sendiri dalam kegiatan pembelajaran, disebabkan siswa sudah memiliki kemandirian. Kemandirian memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, mempunyai tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang terjadi.

Kemandirian merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan setiap siswa dalam proses pembelajaran, memiliki sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa yang ingin tercapai kesuksesan di masa depan. Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya dirumah termasuk dalam kemandirian belajar, karena guru pertama setiap anak adalah orang tuanya.¹³ Kesimpulannya yaitu setiap orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.

¹¹ Rafika, Israwati, Bachtiar” Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar(Kuala: Universitas Syiah Kuala, Febuari 2017), NISS: 115-123, Vol:2, No: 12hlm. 2

¹² Helmi Yanti, Zaenuri, walid, “Kemandiran Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19”, Seminar Nasional Pascasarjana (Semarang: Universitas Semarang, 2020), NISS: 268-6404 hlm. 147

¹³ Universitas Terbuka, “Belajar Mandiri”, diakses dari <https://mahasiswa.ut.ac.id/belajar-mandiri> pada tanggal 2 April 2022 pukul 15.23

b. Ciri-ciri Kemandirian Siswa

Siswa yang memiliki sikap mandiri dapat kita liha dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap mandiri biasanya memiliki komitmen yang kuat dan motivasi yang tinggi didalam proses pembelajarannya. Agar kita dapat mengetahui apakah siswa memiliki sikap mandiri maka kita harus mengetahui ciri-cirinya sebagai berikut ini:¹⁴

- 1) Siswa yang memiliki kemandirian biasanya siswa itu akan memiliki rencana di dalam proses belajarnya.
- 2) Mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya.
- 3) Tidak lari dari masalahnya.
- 4) Jika mempunyai masalah siswa dapat menyelesaikan yang sedang di hadapi tanpa ada bantuan orang lain.
- 5) Tidak pernah mencontek disaat mengerjakan soal.
- 6) Berusaha berkerja dengan tekun walupun, terkadang hasilnya kurang memuaskan.
- 7) Bertanggung jawab dengan keputusanya.
- 8) Untuk memecahkan masalah perlu berfikir yang mendalam.
- 9) Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.
- 10) Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.
- 11) Memiliki rasa semangat dan antusias dalam memecahkan masalah.
- 12) Dapat mengkomunikasikan hasil pikirannya.
- 13) Memiliki sikap percaya diri.
- 14) Bersikap tenang dalam memecahkan masalah.
- 15) Mampu belajar dari kegagalan.
- 16) Memiliki kecerdasan yang tinggi.

¹⁴ Dwita Lestari,” Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma”, skripsi (IAIN Bengkulu) , 2020, hlm. 16

c. Faktor-faktor Kemandirian Siswa

Faktor-faktor yang ada pada kemandirian siswa dapat kita ketahui dari berikut ini:¹⁵

1. Memiliki motivasi, siswa akan terbiasa memahami materi yang diperoleh dari guru.
2. Siswa yang selalu mencerminkan perilaku yang baik di mana saja.
3. Meliki konsep sendiri dalam mempelajari materi pelajaran.
4. Memiliki sikap percaya diri akan membuat setiap siswa semakin hari semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan.
5. Dorongan, membuat siswa memiliki daya ingat dan wawasan yang luas.
6. Memiliki sikap tanggung jawab dapat membuat siswa menyelesaikan masalahnya sendiri. Berlatih setiap hari tanpa ada campur tangan orang lain akan membuat kemandirian siswa mudah terbentuk.

d. Manfaat Kemandirian Siswa

Kemandirian dalam belajar atau pembelajaran memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya:

1. Siswa dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya.
2. Siswa dapat mendalami materi dengan lebih baik agar meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Siswa dapat merencanakan dan menilai hasil pembelajarannya.
4. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang mendalam.
5. Siswa didorong untuk berpikir bukan sekedar mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

¹⁵ Ainamulyana,” Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya”. diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html?m=1#:~:text=Faktor%20internal%20Yang%20Mempengaruhi%20Kemandirian,inisiatif%2C%20disiplin%20dan%20tanggung%20ja> wab, pada tanggal 19 April 2022 pukul 13.23.

6. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengevaluasi mencapai pembelajaran.
7. Dengan adanya kemandirian siswa, maka mempermudah siswamenjalankan pembelajaran.
8. Dengan adanya kemandirian siswa, dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berfikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan sendirinya, inovatif dan percaya diri.
9. Dapat meningkatkan hubungan antara guru dengan siswa, dapat menciptakan saling menghargai dan menghormati.

e. Proses Kemandirian Siswa

Proses kemandirian siswa akan terbentuk melalui latihan yang terus menerus dilakukan setiap hari. Proses kemandirian siswa adalah tindakan yang melibatkan setiap siswa yang meliputi berbagi langkah agar mendapatkan hasil yang baik. Proses dalam kemandirian siswa yaitu:¹⁶

1. Siswa yang memiliki kemandirian biasanya akan membuat rencana atau langkah-langkah dalam proses belajarnya. Rencana atau langkah-langkah tersebut memiliki tujuan dalam keberhasilan siswa memecahkan masalahnya. Jika siswa gagal memecahkan masalahnya, siswa akan memikirkan rencana yang lain agar tujuannya bisa dicapai.
2. Siswa yang memiliki kemandirian biasanya akan berpartisipasi dalam memilih sesuatu dan berkerja keras demi sebuah tujuan yang harus dicapainya. Tujuan yang akan dicapai membuat akademik setiap siswa akan bertambah terus menerus.
3. Siswa yang memiliki kemandirian biasanya dapat mengukur kemajuan pada dirinya sendiri, yang awalnya siswa tidak tauh tujuan mereka dan akademik yang harus mereka kembangkan. Dari proses kemandirian siswa ini, siswa akan memperbaiki dan membuat berbagai perubahan pada dirinya.

¹⁶ Dwita Lestari, Op. Cit , 21

Siswa yang memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran dapat kita lihat, disaat siswa mengerjakan tugas dari guru, siswa mampu mengerjakan secara mandiri tanpa bertanya kepada guru dan teman atau tidak mencontek teman.

f. Upaya Pengembangan Kemandirian Siswa

Upaya yang harus dilakukan seorang guru terhadap pengembangan kemandirian siswa yaitu:¹⁷

1. Menumbuhkan karakter siswa melalui ajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Memberikan motivasi sebanyak mungkin dalam proses kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi siswa didorong untuk selalu semangat, tidak mudah putus asa dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Menanamkan sikap positif dan tidak menbeda-bedakan satu dengan yang lain.
4. Mendorong anak untuk aktif dalam mengambil keputusan di semua kegiatan yang ada di sekolah.
5. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi hasil pikiran setiap siswa.

Siswa yang tidak memiliki kemandirian biasanya siswa yang tidak memiliki tanggung jawab dan minat belajar yang kurang baik, sebaliknya siswa yang memiliki sikap mandiri maka siswa itu akan memiliki tanggung jawab dan memiliki minat belajar yang kuat. Dalam terhadap pengembangan kemandirian siswa dibutuhkan kerja keras yang tinggi, minat yang kuat, dan tidak mudah putus asa. Siswa yang memiliki kemandirian akan memiliki sikap percaya diri, semangat, aktif dalam belajar, disiplin dan tanggung jawab.

¹⁷ Dwita Lestari, Op. Cit , 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kualitatif metode *Case Study*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hanya fokus pada pengamatan yang akan diteliti secara mendalam. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan informasi atau hasil yang bisa diukur dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan objek yang sedikit tidak seperti penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif hanya mengutamakan kedalaman data tidak kuantitas data.¹⁸ Pengumpulan data pada peneliti kualitatif melalui teknik observasi, tes dan angket. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan alat seperti buku catatan, alat rekam dan alat yang lainnya.

Analisis data yang digunakan peneliti kualitatif harus bersifat induktif atau kombinasi. Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan peneliti kualitatif yaitu menggambarkan yang bersifat sistematis, karakteristik atau subjek yang diteliti secara mendalam. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat, peneliti akan mengkategorikan perilaku yang diamati, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis atau membuat prediksi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika, Jurnal Kajian Ilmiah Kuliah Umum*, ISSN:1412-1271, VOL.21 NO.1, 2021, hlm. 36

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2022. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas VII/level G Kumon Sutorejo Tengah. Berikut adalah jadwal waktu pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	11 juni 2022	Permohonan izin penelitian ke kepala pembimbing Kumon Sutorejo Tengah
2	13 juni 2022	Pelaksanaan tes tulis sekaligus pemberian angket respon siswa kepada subjek penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil oleh peneliti adalah siswa level G Kumon Sutorejo Tengah. Siswa yang dijadikan subjek peneliti adalah siswa level G sejumlah 10 orang. Siswa Kumon Sutorejo Tengah ini sebagai subjek pengamatan aktivitas siswa, penilaian tes kemandirian siswa, dan pengisian angket guna mengetahui respon siswa setelah pembelajaran. Didalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pembimbing.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Subjek dipilih karena telah memiliki bekal wawasan terkait materi Aljabar. Berdasarkan informasi dari pembimbing Kumon Sutorejo, siswa level G memiliki kemandirian yang heterogen. Oleh karena itu, subjek penelitian ini menjadi ideal karena pada kelas tersebut terdapat siswa yang mempunyai kemandirian kurang, cukup, dan baik.

¹⁹ Zainal Arifin, Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya (Surabaya: Lentera Cendekia, 2010), 7.

D. Desain Penelitian

Bagian penelitian yang juga diperlukan adalah desain penelitian. Desain penelitian terdiri dari kumpulan dari semua proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Rencana penelitian ini yang akan digunakan adalah *One - Shot Study Case Study Design*, yaitu memberikan perlakuan tertentu hanya pada satu kelas tanpa adanya kelas kontrol dan tanpa diadakan tes awal.²⁰ Desain penelitian yang akan digunakan dipenelitian yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kumon Untuk Melatih Kemandirian Siswa*" adalah penelitian yang memberikan perilaku tertentu yang hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran tanpa ada tes awal dan kelas kontrol. Penelitian ini memilih desain penelitian seperti diatas karena peneliti menerapkan satu pembelajaran dan peneliti akan melakukan tes akhir agar peneliti mengetahui kemandirian siswa. Aktivitas yang terjadi disaat penelitian berlangsung akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh. Desain penelitian dapat dipresentasikan sebagai berikut.²¹

Rumus 3.1 Rancangan Penelitian

$$X \rightarrow O$$

Keterangan:

X: perlaku (*One - Shot Study Case Study*) berupa penerapan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kumon.

O: data yang diperoleh setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan model kumon yang berupa data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan tes kemandirian siswa.

²⁰ Ahmad Muhammad Alawi, "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm.36

²¹ Farida Nur Cahyani, "Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 30

E. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini ada prosedur penelitian yang harus diketahui. prosedur penelitian meliputi:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian mempunyai kegiatan yang harus dilakukan peneliti meliputi:

- a. Membuat surat ijin penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika. Serta membuat kesepakatan materi yang akan diteliti serta waktu penelitian.
- c. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai alur pembelajaran kumon terdiri dari satu pertemuan.
- d. Penyusunan instrumen penelitian, meliputi:
 - 1) Lembar aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kumon.
 - 2) Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kumon.
 - 3) Lembar tes kemandirian siswa.

2. Tahapan pelaksanaan

Proses pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disusun. Diakhir pembelajaran siswa diberi Lembar tes kemandirian siswa dan angket. Tahapan pelaksanaan dapat disusun seperti:

1. Proses Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sesuai alur pembelajaran di kumon yang telah disusun.
3. Tes Kemandirian Siswa
4. Angket Respon Siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan seperti:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas yang sedang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran kumon. Lembar pengamatan aktivitas siswa disusun oleh peneliti. Lembar pengamatan aktivitas siswa akan diisi oleh peneliti dengan nilai yang sesuai dengan keaktifan siswa. Ada beberapa indikator aktivitas yang sudah ditentukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen aktivitas siswa antara lain:

- a. Mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
- c. Menyampaikan pendapat terkait materi yang dijelaskan oleh guru.
- d. Memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- b. Menyelesaikan masalah dan jawaban yang diberikan oleh guru.
- c. Menarik kesimpulan suatu prosedur.
- d. Perilaku yang tidak relevan.

2. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan pendapat siswa terhadap pembelajaran kumon. Lembar angket respon siswa dibentuk ceklist yang berisi sebuah pertanyaan mengenai respon siswa. berikut ini pertanyaan yang ada pada lembar angket respon siswa yaitu:

Lembar angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan pendapat siswa terhadap pembelajaran kumon. Lembar angket respon siswa dibentuk ceklist yang berisi sebuah pertanyaan mengenai respon siswa. berikut ini pertanyaan yang ada pada lembar angket respon siswa yaitu:

- a. Pembelajaran kumon yang berlangsung sangat menarik.
- b. Saya merasa senang pada saat pembelajaran kumon yang sedang berlangsung.
- c. Saya termotivasi pada setelah pembelajaran kumon berlangsung.
- d. Saya merasa semangat pada saat pembelajaran kumon yang sedang berlangsung.
- e. Pembelajaran kumon dapat melatih saya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

- f. Pembelajaran kumon dapat menambah pengetahuan matematika saya.

3. Lembar Tes Kemandirian Siswa

Lembar tes kemandirian siswa digunakan untuk mengetahui kemandirian siswa setelah proses pembelajaran kumon berlangsung. Lembar tes kemandirian siswa berupa soal penyelesaian masalah matematika.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang menggunakan panca indera seperti mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit, dengan disertai catatan terhadap suatu objek. Tujuan dari observasi yaitu untuk menyelesaikan penelitian, tanpa observasi penelitian tidak bisa mendapatkan data yang diinginkan.²²

Dengan adanya metode observasi kita dapat mengetahui gambaran aktivitas siswa yang tidak diketahui oleh metode lainnya. Untuk mengetahui aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mendapatkan data yang akurat pada model pembelajaran kumon.

2. Metode Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh informasi dari objek penelitian. Metode angket peneliti menggunakan pertanyaan tertulis tentang pribadinya yang digunakan untuk memperoleh informasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kumon.

²² Farida Nur Cahyani, "Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 37

3. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data kemandirian siswa. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif yang berbentuk uraian. tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa kemandirian siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan dianalisis menggunakan persentase (%) setiap indikator. Sebelum melakukan perhitungan, akan dilakukan penjabaran hasil dari indikator yang diamati dengan menggunakan O1 dan O2 serta rumus yang akan digunakan:

O1: jumlah total aktivitas siswa setiap kategori pada observer1

O2: jumlah total aktivitas siswa setiap kategori pada observer2

Setelah diperoleh nilai O1 dan O2, langkah selanjutnya mencari jumlah observer dengan cara menjumlahkan nilai O1 dan O2. Setelah dilakukan penjabaran kemudian peneliti mencari persentase (%) setiap indikator menggunakan rumus seperti:²³

Rumus 3.2 Persentase Aktivitas Siswa

$$\%aktivitas = \frac{\sum \text{aspek aktivitas yang muncul}}{\sum \text{aktivitas secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan, peneliti menentukan aktivitas siswa yang paling dominan dengan memperhatikan

²³ Farida Nur Cahyani, “Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa”. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 37

n adalah banyak seluruh siswa.

langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis data respon siswa seperti berikut ini:

- a. Menghitung banyaknya siswa yang menjawab setiap butir pernyataan.
- b. Menghitung nilai respon siswa untuk setiap kategori jawaban siswa dengan menggunakan cara mengalikan banyaknya siswa yang memilih jawaban berupa skor jawaban siswa.
- c. Total nilai respon siswa untuk setiap banyaknya butiran pernyataan.
- d. Menghitung persentase nilai respon siswa dari setiap butiran pernyataan dengan dengan rumus NRS (%). Kemudian dikorelasikan antara respon siswa dengan keterianya dalam kegiatan pembelajaran sesuai tabel berikut ini:²⁶

Tabel 3.3
Persentase dan Keteria Nilai Respon Siswa

NO	Persentase Respon Siswa	Keteria
1	$NRS \geq 85$	Sangat positif
2	$70 \leq NRS < 85$	Positif
3	$55 \leq NRS < 70$	Kurang positif
4	$NRS < 55$	Tidak positif

3. Analisis Data Kemandirian Siswa

Tes kemampuan kemandirian siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa. langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk kemandirian siswa seperti berikut ini:

- a. Menggunakan penskoran terhadap data hasil tes kemandirian siswa. penskoran diberi untuk setiap indikator kemandirian siswa. terdapat 3 kriteria skor seperti: skor 0 mempunyai kriteria kurang,

²⁶ Farida Nur Cahyani, “Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa”. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 39

skor 1 mempunyai keteria cukup, skor 3 mempunyai keteria baik. Berikut ini tabel rubut penilaian yang disajikan pada tabel 3.3.²⁷

Tabel 3.4
Rubut Penilaian

Indikator Kemandirian Siswa	skor		
	0 (Kurang)		0 (Kurang)
Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu (soal).	Tidak bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.	Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu (soal).	Tidak bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
Siswa mampu menyapaikan pendapatnya.	Tidak berani menyapaikan pendapatnya.	Siswa mampu menyapaikan pendapatnya.	Tidak berani menyapaikan pendapatnya.
Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.	Tidak bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.	Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.	Tidak bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah.
Siswa mampu membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.	Tidak mampu membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.	Siswa mampu membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.	Tidak mampu membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pikirannya.	Tidak mampu mengkomunikasikan hasil pikirannya.	Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pikirannya.	Tidak mampu mengkomunikasikan hasil pikirannya.

²⁷ Farida Nur Cahyani, Op. Cit, 41

Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.	Tidak Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.	Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.	Tidak Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
Mampu bertanggung jawab terhadap menyelesaikan tugasnya.	Tidak bertanggung jawab terhadap menyelesaikan tugasnya.	Mampu bertanggung jawab terhadap menyelesaikan tugasnya.	Tidak bertanggung jawab terhadap menyelesaikan tugasnya.
Memiliki komitmen yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya.	Tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya.	Memiliki komitmen yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya.	Tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya.
Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.	Tidak memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.	Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.	Tidak memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri.
Tidak memiliki sikap mudah menyerah.	Memiliki sikap mudah menyerah.	Tidak memiliki sikap mudah menyerah.	Memiliki sikap mudah menyerah.
Mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya.	Tidak mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya	Mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya.	Tidak mampu mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya

- b. Menyimpulkan skor yang diperoleh dari tiap subjek dalam indikator. Kemudian mengkategorikan kemandirian siswa terdapat tiga kategori seperti kurang, cukup, baik seperti ketentuan pada tabel 3.4 berikut ini:²⁸

Tabel 3.5
Kategori Kemandirian Siswa

Skor	Kategori
$0 \leq s \leq 5$	Kurang
$6 \leq s \leq 15$	Cukup
$16 \leq s \leq 22$	Baik

Keterangan:

S = skor total siswa

- c. Setelah menentukan skor, siswa yang dikatakan tuntas jika mampu menyelesaikan tes dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mempunyai nilai minimal ≥ 6 atau dikategorikan cukup secara individu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸ Farida Nur Cahyani, “Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa”. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Didalam bab IV ini peneliti menyajikan deskripsi dan analisis data yang diperolehnya. Data yang diperoleh dari Penelitian, seperti data hasil dari pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa, dan tes kemandirian siswa. pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon dilaksanakan di level G yang berjumlah 10 siswa di Kumon Sutorejo Tengah. Pemaparan data hasil penelitian sebagai berikut ini:

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Data pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Didalam penelitian ini terdapat dua obsever yang mengamati aktivitas siswa. Siswa yang akan diamati oleh obsever berjumlah 6 siswa yang sama, pengamatan aktivitas siswa diambil 6 siswa dikarenakan terbatasnya waktu penelitian. Dari 10 siswa pengamatan aktivitas siswa diambil 6 siswa berdasarkan kategori positif, kurang positif, tidak positif. Berikut ini hasil dari Pengamatan Aktivitas Siswa yang diperoleh dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses
Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Kumon

O	Siswa yang diamati	Aspek yang diamati						jumlah
		A	B	C	D	E	F	
O1	TMY	1	1	2	1	0	1	6
	RFL	1	1	2	1	0	1	6
	RNI	1	1	2	1	0	1	6
	GLN	1	1	1	1	1	1	6
	JZN	2	1	0	0	2	1	6
	ABM	1	1	1	2	0	1	6
O2	TMY	2	1	1	1	0	1	6
	RFL	3	1	1	0	0	1	6
	RNI	2	2	1	0	0	1	6
	GLN	2	1	1	1	0	1	6
	JZN	1	2	1	1	0	1	6
	ABM	2	2	1	0	0	1	6
	TMY	1	1	2	1	0	1	6
	RFL	1	1	2	1	0	1	6
	RNI	1	1	2	1	0	1	6
jumlah		19	15	14	9	3	12	72
Persentase (%)		26,4	20,8	19,4	12,5	4,2	16,7	100

Keterangan:

O : obsever

O1 : observer 1

O2 : obsever 2

- A. Mendengarkan semua yang diucapkan atau dijelaskan oleh guru.
- B. Selalu membaca dan memahami contoh soal bentuk aljabar sebelum mengerjakan lembar kerja.
- C. Menjawab lembar kerja secara mandiri (tidak sering bertanya kepada guru dan tidak mencontoh teman).

- D. Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (tidak berbicara dengan teman, konsentrasi mengerjakan, dan sebagainya).
- E. Melakukan hal yang tidak relevan disaat kegiatan belajar mengajar (berbicara dengan teman, melamun, menggambar di lembar kerja, dan sebagainya).
- F. Dapat menyelesaikan semua lembar kerja sesuai dengan target waktu yang diberikan oleh guru.

2. Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Angket respon siswa berisi tentang bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Angket respon siswa untuk siswa level G di kumon sutorejo tengah. Data respon siswa pembelajaran kumon sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Data Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Banyak siswa yang memilih				Total nilai	% NRS	kriteria
		SS (3)	S (2)	KS (1)	SKS (0)			
1	1	2	8	0	0	22	73,3 %	Positif
2	2	2	7	1	0	21	70 %	Positif
3	3	3	7	0	0	23	76,7 %	Positif
4	4	2	6	2	0	20	66,7 %	Positif
5	5	5	3	2	0	23	76,7 %	Positif
6	6	7	3	0	0	27	90 %	Sangat Positif
Rata-rata						22,7	75,6 %	Positif

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Kurang Setuju

STS : Sangat Kurang Setuju

1. Pembelajaran kumon hal yang baru bagi saya, sehingga menambah pengalaman saya.
2. Saya merasa senang saat mengikuti Pembelajaran kumon yang sudah berlangsung.
3. Saya merasa termotivasi pada saat mengikuti Pembelajaran kumon.
4. Pembelajaran kumon yang dilakukan sangat menarik bagi saya.
5. Pembelajaran kumon dapat melatih saya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika.
6. Pembelajaran kumon dapat menambah pengetahuan matematika saya.

3. Data Tes Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Soal tes kemandirian siswa yang telah ada di penelitian ini sebanyak 40 soal uraian, dimana setiap soal memuat 11 indikator jawaban. Soal tes kemandirian siswa yang sudah dikerjakan oleh siswa akan di nilai berdasarkan pedoman penskoran tes kemandirian siswa, dimana penilaiannya bernilai 0 sampai 2, dapat kita lihat pada tabel 3.3 dan tabel 4.2. Data dari tes kemandirian siswa akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Data yang sudah di peroleh dari tes kemandirian siswa level G di Kumon Sutorejo Tengah terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Skor Tes Kemandirian Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Tingkat Kemampuan
1	ABM	22	Baik
2	DAFFA	21	Baik
3	GLN	22	Baik
4	NNY	17	Baik
5	RFL	20	Baik
6	RNI	21	Baik
7	RSY	12	cukup
8	TMY	22	Baik
9	TNY	19	Baik
10	JZN	21	Baik

Setelah diperoleh hasil tes kemandirian siswa dari tabel di atas dapat kita kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu baik, cukup, dan kurang. Dimana peneliti mengelompokkan kemandirian siswa berdasarkan tabel 3.4.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan analisis rata-rata. Keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan cara menjumlahkan tiap aspek kemudian membaginya dengan jumlah aktivitas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil dari deskripsi pengamatan aktivitas siswa dan tabel 4.1 dapat kita ketahui, nilai dari persentase aktivitas siswa yang berbentuk aktivitas A sebesar 26,4%, aktivitas B sebesar 20,8%, aktivitas C sebesar 19,4%, aktivitas D sebesar 12,5%, aktivitas E sebesar 4,2%, aktivitas F sebesar 16,7%. Kemudian hasil dari persentase aktivitas siswa yang sudah diperoleh akan dikategorikan

menjadi dua macam yaitu aktivitas siswa yang aktif dan aktivitas siswa yang pasif kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kategori Aktivitas Siswa

Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Persentase	Jumlah Persentase Tiap Kategori
Aktif	A	26,4%	95,8%
	B	20,8%	
	C	19,4%	
	D	12,5%	
	F	16,7%	
Pasif	E	4,2%	4,2%
			100%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan, sebesar 95,8% siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Dimana peneliti menyimpulkan tabel 4.4 berdasarkan Tabel 3.1.

2. Analisis Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Data tentang respon siswa di peroleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Kemudian dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Data tentang respon siswa di peroleh dari angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kumon dan selanjutnya dianalisis persentase.

Dari hasil deskripsi respon siswa yang ditunjukkan siswa level G di kumon sutorejo tengah, dapat kita lihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pernyataan 1(pembelajaran kumon hal yang baru bagi saya, sehingga menambah pengalaman saya) memperoleh hasil respon siswa sebesar 73,3 % dengan tolal nilai 22 dimana sebanyak 2 siswa memilih SS (sangat setuju) dan sebanyak 8 siswa memilih S

(setuju). Pernyataan 2 (saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran kumon yang sudah berlangsung) memperoleh hasil respon siswa sebesar 70 % dengan total nilai 21 dimana 2 siswa memilih SS (sangat setuju), sebanyak 7 siswa memilih S (setuju), dan sebanyak 1 siswa memilih KS (kurang setuju). Pernyataan 3 (saya merasa termotivasi pada saat mengikuti Pembelajaran kumon) memperoleh hasil respon siswa sebesar 76,7 % dengan total nilai 23 dimana sebanyak 3 siswa memilih SS (sangat setuju) dan sebanyak 7 siswa memilih S (setuju). Pernyataan 4 (pembelajaran kumon yang dilakukan sangat menarik bagi saya) memperoleh hasil respon siswa sebesar 66,7 % dengan total nilai 20 dimana 2 siswa memilih SS (sangat setuju), sebanyak 6 siswa memilih S (setuju), dan sebanyak 2 siswa memilih KS (kurang setuju). Pernyataan 5 (pembelajaran kumon dapat melatih saya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika) memperoleh hasil respon siswa sebesar 76,7 % dengan total nilai 23 dimana 5 siswa memilih SS (sangat setuju), sebanyak 3 siswa memilih S (setuju), dan sebanyak 2 siswa memilih KS (kurang setuju). Pernyataan 6 (Pembelajaran kumon dapat menambah pengetahuan matematika saya) memperoleh hasil respon siswa sebesar 90% dengan total nilai 27 dimana sebanyak 7 siswa memilih SS (sangat setuju) dan sebanyak 3 siswa memilih S (setuju).

Dari data di atas dapat kita simpulkan, banyak siswa yang memberikan respon baik terhadap pembelajaran kumon. Dari hasil presentase yang dihasilkan dari respon siswa tergolong respon positif, rata-rata presentase nilai respon siswa sebesar 75,6 %. Penjabaran analisis respon siswa pada bab III, respon siswa dapat dikatakan positif jika presentase yang dihasilkan ≥ 70 %. Respon siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon dapat dikatakan positif dan efektif.

3. Analisis Data Tes Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Berdasarkan hasil dari deskripsi tes kemandirian siswa dan tabel 4.1 dapat kita ketahui, siswa yang mendapatkan kategori kemandirian siswa baik jika siswa mendapatkan nilai minimal ≥ 6 termasuk kategori kemandirian siswa yang bersifat cukup. Analisis data tes kemandirian siswa akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Persentase Hasil Tes Kemandirian Siswa

Tingkat Analisis Siswa	Jumlah Siswa
Baik	9
Cukup	1
Kurang	0

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan, sebanyak 9 siswa yang mempunyai kemandirian belajar dengan katagori baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PEMBAHASAN

A. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Berdasarkan dari hasil analisis data pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon, pengamatan dilakukan dua observer dimana setiap observer mengamati 6 siswa yang sama. Hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa pada siswa level G Kumon Sutorejo Tengah menunjukkan bahwa siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Ada dua observer yang masing masing mengawasi 6 siswa yang sama.

Data dari pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon dinilai berdasarkan skala persentase. Ada dua persentase yang dapat kita lihat dari tabel 4.4 dapat kita ketahui setiap aspek yang diamati memiliki persentase yang berbeda-beda seperti A (Mendengarkan semua yang diucapkan atau dijelaskan oleh guru) sebesar 26,4%, B (Selalu membaca dan memahami contoh soal bentuk aljabar sebelum mengerjakan lembar kerja) sebesar 20,8%, C (Menjawab lembar kerja secara mandiri atau tidak sering bertanya kepada guru dan tidak mencontoh teman) sebesar 19,4%, D (Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar atau tidak berbicara dengan teman, konsentrasi mengerjakan, dan sebagainya) sebesar 12,5%, E (Melakukan hal yang tidak relevan disaat kegiatan belajar mengajar atau berbicara dengan teman, melamun, menggambar di lembar kerja, dan sebagainya) sebesar 4,2%, F (Dapat menyelesaikan semua lembar kerja sesuai dengan target waktu yang diberikan oleh guru) sebesar 16,7%.

Rata-rata persentase keaktifan dari 6 siswa yang berjumlah 95,8%. Dapat kita simpulkan banyak siswa level G di Kumon Sutorejo Tengah aktif mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon, aktivitas siswa cenderung lebih besar dari pada aktivitas siswa pasif yang memiliki nilai persentase sebesar 4,2%.

Berdasarkan dari hasil analisis data pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kumon dapat dikatakan aktif.

Dalam pengamatan aktivitas siswa terlihat guru dan siswa aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata persentase pengamatan aktivitas siswa telah memenuhi kriteria keaktifan siswa secara klasikal $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 95,8% hal ini menunjukkan siswa yang sudah diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa sesuai yang diharapkan. Meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan banyak bertanya kepada guru. Ahmad Muhammad Alawi menyebutkan bahwa pembelajaran yang dapat dikatakan efektif bila siswa sering aktif dilibatkan dalam pembelajaran. Jika siswa semakin aktif, maka semakin efektif pembelajarannya.²⁹

B. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Berdasarkan hasil penelitian, hasil menunjukkan bahwa respon siswa berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa. Dapat diartikan bahwa kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon dapat dipengaruhi oleh penggunaan respon siswa. Dengan menggunakan respon siswa peneliti berharap, siswa tidak hanya belajar saat berada disekolah saja tetapi juga dirumah untuk melatih kemandirian siswa. Selain itu dengan menggunakan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon maka siswa akan berlatih mengerjakan soal dengan berbagai model yang berbeda. Dengan banyaknya melakukan latihan soal maka siswa tidak tergantung pada guru. Oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model

²⁹ Ahmad Muhammad Alawi, "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

pembelajaran kumon. Menurut data analisis respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa dapat kita ketahui bahwa respon siswa positif. Pada 6 pernyataan sesuai tabel 4.2 masing-masing memiliki nilai presentase respon yang berbeda-beda, secara keseluruhan siswa menyatakan respon positif sebesar 75,6%. Dapat kita artikan pembelajaran kumon mendapatkan respon yang positif bagi siswa.

Dari hasil analisis respon siswa diperoleh presentase respon adalah sebesar 75,6% siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa. Hal ini bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa dapat mengakibatkan adanya perubahan pada diri siswa. Farida Nur Cahyani menyebutkan bahwa respon siswa dikatakan positif jika siswa merasakan senang terhadap pembelajaran, tertarik pada pembelajaran dan berminat didalam pembelajaran.³⁰

C. Kemandirian Siswa Setelah Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

Hasil dari analisis data tes kemandirian siswa yang dilakukan sebanyak 10 siswa yang dinilai hasil belajar, sesuai dari tabel 4.6 ada 9 siswa mendapatkan kategori kemandirian yang baik dan 1 siswa mendapatkan kategori kemandirian yang cukup. Kesimpulan dari analisis kemandirian siswa yang telah dilakukan sebanyak 9 siswa yang telah mengikuti tes kemandirian siswa, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai kemandirian cukup. Dari tes kemandirian siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kumon akan meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Toru Kumon menyebutkan bahwa kemandirian siswa dikatakan baik jika didalam proses pembelajaran siswa belajar dan menyelesaikan

³⁰ Farida Nur Cahyani, "Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa". Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

masalahnya secara sendiri, semakin banyak siswa yang mandiri dan semakin bagus pembelajarannya.³¹



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

³¹ Kumon Toru, "Prinsip-prinsip Metode Kumon", (Surabaya: PT KIE INDONESIA, 2009)

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kumon Untuk Melatih Kemandirian Siswa yang telah dilaksanakan diperoleh sebagai berikut ini:

1. aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kumon memperoleh persentase sebesar 95,8% untuk aktivitas siswa yang aktif dan 4,2% untuk aktivitas siswa yang pasif. aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon cenderung lebih banyak aktivitas siswa yang aktif dari pada pasif.
2. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran kumon, mendapatkan kategori positif dengan nilai persentase sebesar 75,6 %. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran kumon untuk melatih kemandirian siswa dikatakan positif.
3. Setelah diterapkan model pembelajaran kumon, hasil tes kemandirian siswa terdapat 9 siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik dan 1 siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon, peneliti harus memberi memotivasi siswa sebanyak mungkin, memberikan pujian kepada siswa disaat siswa melakukan hal yang baik dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa maupun guru dengan siswa.
2. Siswa perlu dituntut belajar secara mandiri dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah belajar.
3. Peneliti berharap pembelajaran kumon digunakan sebagai salah satu pembelajaran matematika, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Imam, dkk.”Perancangan dan Pembuatan Visual Novel Sejarah KH. Ahmad Dahlan sebagai Media Pembelajaran berbasis Android”. RABIT, Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab. Vol 3 No 2, Juli 2018. 66-79.
- Ainamulyana. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajardan.html?m=1#:~:text=Faktor%20internal%20Yang%20Mempengaruhi%20Kemandirian,inisiatif%2C%20disiplin%20dan%20tanggung%20jawab.> pada tanggal 19 April 2022.
- Cahyani ,Farida Nur. 2019. Penerapan Pembelajaran Heuristik VEE Untuk Melatih Kemampuan Analisis Siswa. Skripsi. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fadli ,Muhammad Rijal. 2021. Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Kajian Ilmiah Kuliah Umum. ISSN:1412-1271. VOL.21. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Helmi, dkk. 2020 Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pascasarjana. NISS: 268-6404. Semarang: Universitas Semarang.
- Kumon Taman Pondok Indah. Mengenal Metode Kumon Lebih Dekat Lagi Yuk!. Instagram. diakses dari <https://www.instagram.com/p/CKqgk4qgY-E/?igshid=YmMyMTA2M2Y=i>. pada tanggal 28 maret 2022.
- Lestari ,Dwita. 2020. Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma. Skripsi. Bengkulu. IAIN Bengkulu.

- PT KIE INDONESIA. 2015. Saya Memilih Kumon. Buku. Surabaya. PT KIE INDONESIA.
- PT KIE INDONESIA. 2017. Buku Panduan Untuk Asisten Kelas Kumon. Buku. Surabaya. PT KIE INDONESIA.
- PT KIE INDONESIA. 2018. Menjadi Siswa 1 SD Yang Penuh Semangat. Majalah. Surabaya. PT KIE INDONESIA.
- Putri ,Rachmawati. 2017. Implementation Of Kumon Learning Method To Student Learning Independence. Jurnal Pancaran Pendidikan. ISSN: 0852-601X. e-ISSN: 2549-838X. VOL.6. Jember: Universitas Jember.
- Rafika, dkk. 2017. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. NISS: 115-123. Vol:2. No: 12 Kuala: Universitas Syiah Kuala.
- Toru ,Kumon. 2009. Prinsip-prinsip Metode Kumon. Buku. Surabaya. PT KIE INDONESIA.
- Usman ,Anca Mochamad Nur. 2019. Pengaruh Metode Kumon Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Purworejo. Skripsi. Purworejo. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Watsiqah ,Iffatul. 2019. Penerapan Metode Kumon Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Miftahul Iman Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.